

## BAB V PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

Tema menonjol dalam Injil Lukas sebetulnya ada pada kabar baik tentang Yesus yang memperhatikan dan melaksanakan karya cinta kasih, sebagai wujud keprihatinan yang besar kepada umat-Nya. Yesus yang diperlihatkan oleh Penginjil Lukas adalah Yesus yang selalu menaruh perhatian dan kasih sayang kepada orang miskin, orang lemah, dan mereka yang mengalami diskriminasi. Salah satu bukti keberpihakan Yesus kepada mereka yang lemah ada dalam kisah Ia memberi makan lima ribu orang (Luk. 9:10-17). Tindakan itu merupakan bentuk konkret kepedulian Yesus pada penderitaan atau kesulitan yang dialami oleh umat-Nya. Kepedulian ini merupakan sikap dasar inkarnasi solidaritas Allah menjadi manusia.

Intisari kisah Injil Lukas di atas, dapat disandingkan dengan upacara *pe ke'o* dalam kebudayaan Masyarakat Wolowea, Nagekeo. Upacara *pe ke'o* merupakan bentuk pujian dan syukur atas seluruh penyelenggaraan kasih Tuhan kepada mereka selama setahun melalui hasil panen yang telah mereka peroleh. Upacara *pe ke'o* mempunyai beberapa kesamaan dengan kisah Yesus memberi makan lima ribu orang. Pada dasarnya, upacara *pe ke'o* dan kisah Injil Luk. 9:10-17, sama-sama mengungkapkan religiositas umat manusia khususnya Masyarakat Wolowea akan pengalaman kasih Allah yang telah mereka terima. Kesamaan upacara *pe ke'o* dan kisah Injil Luk. 9:10-17 adalah sebagai berikut: **Pertama**, keduanya sama-sama mengungkapkan rasa syukur atas penyelenggaraan kasih Tuhan, yang senantiasa memberkati dan menyelamatkan mereka. Melalui upacara *pe ke'o*, bahan pangan Masyarakat khususnya *ke'o* dan *uwi* yang disantap Masyarakat Wolowea merupakan wujud keselamatan dari Tuhan. Demikian pula, dalam kisah Injil Lukas 9:10-17, mereka yang mengikuti Yesus dikenyangkan dengan roti dan ikan yang telah dipergandakan oleh Yesus. **Kedua**, kisah Lukas 9:10-17 dan upacara *pe ke'o* sama-sama memuat nilai kolektivitas/komunal. Keduanya merupakan perjamuan pemersatu atau perjamuan bersama yang bertujuan meneguhkan persatuan sebagai satu komunitas umat beriman. Kisah Injil Luk. 9:10-17, menerangkan perintah Yesus kepada murid-murid-Nya untuk memberi makan kepada orang banyak. Yesus tidak menginginkan orang banyak itu pergi. Yesus sendiri merangkul mereka semua untuk

mengambil bagian dalam perjamuan itu. Dengan mempergandakan lima roti dan dua ekor ikan, Yesus sebenarnya tidak menginginkan orang banyak hidup dalam keterpisahan, melainkan dalam persekutuan. Hal demikian juga, yang dialami oleh Masyarakat Wolowea. Melalui simbol *ke'o* dan *uwi*, masyarakat Wolowea dipersatukan dalam suasana persaudaraan dan kekeluargaan.

**Ketiga**, upacara *pe ke'o* dan kisah Injil Luk. 9:10-17, sama-sama menghadirkan latar tempat yang sama yakni tempat yang sunyi. Pada upacara *pe ke'o* tempat yang sunyi memberikan suatu keheningan. Keheningan ini dimaksudkan agar setiap orang yang turut terlibat pada upacara *pe ke'o* dapat memahami pendarasan kata-kata dari ketua suku dan meresapi di dalam hati setiap orang. Sedangkan dalam kisah Injil Luk. 9:10-17, tempat yang sunyi artinya tempat beristirahat Yesus dan para murid-Nya setelah mereka kembali dari tempat pewartaan dan juga tempat bagi Yesus untuk berdoa, berbagi, dan belajar bersama dengan para pengikut-Nya. **Keempat**, upacara *pe ke'o* dan kisah Yesus memberi makan lima ribu orang sama-sama memperlihatkan bahwa adanya suatu kerja sama dan dialog yang dibangun dapat memberikan suatu keberhasilan. Masyarakat Wolowea selalu membangun relasi dan kerja sama yang baik, sehingga upacara *pe ke'o* dapat terselenggarakan dengan baik. Selain itu juga, masyarakat Wolowea selalu memberikan apa yang menjadi kelebihan pada mereka pada sesama yang mengalami kekurangan khususnya kekurangan jali dan ubi. Sedangkan dalam kisah Yesus memberi makan lima ribu orang memperlihatkan usaha Yesus dan para murid-Nya untuk mengatasi persoalan tersebut yakni; dialog yang dibangun, usaha dalam pelayanan dan menjunjung nilai kemanusiaan dalam mengatasi kelaparan.

Selain memiliki kesamaan, keduanya juga memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut yakni, **pertama**, simbol yang digunakan di dalam upacara *pe ke'o* dan kisah Yesus memberi makan lima ribu orang. Di dalam kisah Injil Luk. 9:10-17, simbol yang digunakan adalah roti dan ikan yang dilatarbelakangi oleh sukacita atas keselamatan bangsa Israel pada saat pembebasan dari perbudakan Mesir. Pada masa itu, bangsa Israel diberi Manna (roti dari Surga) oleh Allah di Padang Gurun. Sedangkan, di dalam upacara *pe ke'o*, simbol yang digunakan adalah *ke'o* dan *uwi*. *Ke'o* dan *uwi* melambangkan cinta kasih *Ga'e Dewa* kepada Masyarakat Wolowea

untuk hasil panen yang telah mereka peroleh selama setahun. Upacara ini lahir dari budaya Masyarakat Wolowea pada umumnya yang bertani dan berkebun.

**Kedua**, universalitas penyelamatan Yesus dan keterbatasan simbolisasi dalam upacara *pe ke'o*. Di dalam upacara *pe ke'o*, simbol-simbol yang digunakan sangat terbatas. Simbol-simbol yang digunakan tersebut hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh Masyarakat Wolowea. Hal ini berarti bahwa simbol-simbol yang digunakan dalam upacara *pe ke'o* tersebut tidak dapat menjadi simbol universal. Sebaliknya, kisah Yesus memberi makan lima ribu orang merupakan perayaan yang bersifat universal. Yesus hadir sebagai Roti kehidupan yang menyelamatkan semua orang. Artinya bahwa, Yesus menghendaki agar semua orang mengambil bagian dalam perjamuan keselamatan itu, bukan hanya orang Yahudi melainkan juga non-Yahudi, sehingga mereka semuanya bisa memperoleh makanan dan makan sampai kenyang (bdk. Luk 9:17). Yesus hadir sebagai penggenap kebutuhan-kebutuhan manusia, sekaligus pemberi roti dari Surga.

**Ketiga**, keterlibatan masyarakat Wolowea dalam mengikuti upacara *pe ke'o* merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dan diikuti oleh seluruh masyarakat. Apabila tidak mengikuti upacara *pe ke'o*, maka akan mendapatkan denda adat. Sedangkan orang banyak yang ada di dalam kisah Yesus memberi makan lima ribu orang, kehadiran mereka merupakan inisiatif pribadi untuk menemukan dan mengikuti Yesus. Dengan inisiatif tersebut, mereka semua pun diselamatkan oleh Yesus.

## 5.2 SARAN

Semua pembahasan di dalam karya ilmiah ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai perbandingan antara kisah Yesus memberi makan lima ribu orang dengan upacara *pe ke'o* pada Masyarakat Wolowea. Penulis menggunakan kisah Injil Luk. 9:10-17 sebagai dasar inspirasi bagi Masyarakat Wolowea untuk menjelaskan nilai-nilai perbandingan di dalam Injil khususnya Luk. 9:10-17 dengan upacara *pe ke'o*. Hal ini merupakan sebuah cara yang baik bagi Masyarakat untuk menemukan suatu hubungan antara nilai yang ada di dalam budayanya dengan nilai kehidupan Kristiani yang ada di dalam Injil.

Oleh karena itu, tulisan ini ditujukan kepada seluruh Masyarakat Wolowea dan kepada seluruh pembaca. **Pertama**, kepada Masyarakat Wolowea. Masyarakat

Wolowea sangat menghayati upacara *pe ke'o*, sebagai sarana penyelenggaraan kasih Tuhan kepada mereka dan juga sebagai nada ucapan syukur atas usaha, yang telah mereka peroleh selama setahun. Masyarakat Wolowea juga meyakini nilai-nilai Kristiani yang ada di dalam Injil, khususnya Injil Luk. 9:10-17 yang berkaitan dengan upacara *pe ke'o*. Pendalaman akan nilai-nilai dalam kisah Yesus itu dapat menjadi inspirasi bagi Masyarakat Wolowea untuk setia melaksanakan tradisi *pe ke'o* sebagai warisan yang kaya nilai. Upacara *pe ke'o* mesti dialami juga sebagai momen *Ga'e Dewa* membebaskan Masyarakat dari ancaman kelaparan sebagaimana yang Yesus lakukan terhadap lima ribu orang. Dari sini, Masyarakat dapat belajar dari Yesus dan para Murid, bahwa sukacita penyelamatan itu perlu disebarluaskan kepada sebanyak mungkin orang, tidak sebatas dalam komunitas Masyarakat Wolowea.

**Kedua**, kepada para pembaca. Penulis mengajak para pembaca untuk terus menghidupi nilai-nilai yang ada di dalam kisah Injil Luk. 9:10-17, sebagai pegangan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai Masyarakat yang berbudaya. Para pembaca juga, diharapkan mampu membuat perbandingan nilai-nilai di dalam Injil dengan upacara-upacara di dalam budayanya masing-masing karena setiap budaya yang diwarisi selalu memuat nilai-nilai kehidupan yang bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KITAB SUCI DAN KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Haag, H. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1980.

### II. ENSIKLOPEDI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Upacara Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur", *Ensiklopedia Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jilid 1. Penerj. Sudarmo. dkk. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000.
- Green, J B., S. McKnight, and I.H. Marshall (ed.), *Dictionary of Jesus and the Gospels*. Downer Grove: Intervarsity Press, 1992.
- Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedia Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (ed.), "Nagekeo, Geografis", *Ensiklopedia Nusa Tenggara Timur*. Bogor: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2020.

### III. BUKU-BUKU

- Anton Pareira, Bertold. *Homili Tahun A, Masa Khusus dan Masa Biasa*. Malang: Dioma, 2004.
- Barclay, William. *Penulis dan Warta Perjanjian Baru*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Ende: Nusa Indah, 1981.
- . *The Daily Study Bible: The Gospel of Luke*. Edinburg: The Saint Andrew Press, 1992.
- Bau Engo, Cyrilus. *Budaya Nage: Perjalanan Hidup Orang Nage di Nagekeo*. Ed. M. Monfort. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Bergant, Dianne dan Robbert J. Karris (ed.), *Tafsiran Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Boland, B. J. *Tafsiran Alkitab Kitab Injil Lukas*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Boli Ujan, Bernadus. *Mendalami Bagian-Bagian Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Darmawijaya, St. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Dhogo, Cristologus. *Su'i Uwi: Ritus Budaya Ngadha dalam Perbandingan dengan Perayaan Ekaristi*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Drewes, B. F., Wilfried Handbeck, dan Heinrich Von Siebenthal. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru, Kitab Injil Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Eko Riyadi, St. *Lukas: Sungguh, Orang ini Orang Benar*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Fitzmyer, Joseph A. *The Gospel According to Luke I-Lx*. New York: Doubleday, 1985.
- Forth, Gregory. *Di Kaki Gunung Ebulobo: Agama, Kosmologi, dan Klasifikasi Makhluk Halus Pada Masyarakat Nage*. Nagekeo: Bappeda Nagekeo, 2010.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Harun, Martin. *Yohanes, Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- . *Lukas, Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- H. Halley, Henry. *Penuntun ke dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- International Bible Society. *Life Application Study Bible: New International Version*. America: Tyndale House Publisher, Michigan, 1997.
- Jacobs, Tom. *Lukas: Pelukis Hidup Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Kodell, Jerome. *The Eucharist in The New Testament*. Wilmington, Delaware: Michael Glazier, 1988.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Koentowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah Bentang Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Mandura, Hortensius. *Solidaritas Kaya Miskin Menurut Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Meo Noi, Stefanus. *Dosa dan Pemulihan Menurut Orang Ngada Demi Kristianisasi*. Maumere: Ledalero, 1984.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Olsthoorn, Martin. *Mengenal Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- O' Sullivan, Paul. *Roh Kudus, Sahabat Kita yang Paling Agung, Dia yang Paling Mencintai Kita*. Malang: Dioma, 2012.
- R. Osborn, Grant. *Exegetical Commentary on the New Testament*. America: Zondervan Co, 2010.
- Rachmat, Subagia. *Agama dan Alam Kerohanian Asli di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Lokal Caraka, 1979.
- Raho, Bernard. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor, 2013.
- Stephanus, Osias. *Kebijakan Menuju Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Ende: Nusa Indah, 1986.
- Suharyo, Ignatius. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Swellengrebel, J. L dan Robert Bratcher. *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Lukas*. Penerj. M. K. Sembiring. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya, 2005.
- Timothy Johnson, Luke. *Sacra Pagina, The Gospel of Luke*. Minnesota: Collegeville, 1991.
- Vatter, Ernest. *Ata Kiwan*. Penerj. Ny. Sjah. S. D. Ende: Nusa Indah, 1984.

#### **IV. JURNAL**

- Floris Andries, Flavius. "The Integration of Religion and Culture to Construct Social Identity Through The Pukul Sapu Ritual in Mamala Village, Moluccas". *Jurnal Humaniora*, 30:1, Februari 2018.
- Hanifya. "Relasi Agama, Magis, Sains dengan Sistem Pengobatan Tradisional Modern pada Masyarakat Pedesaan". *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2:1, Desember 2019.
- Iman Sukmana, Cornelius. "Peran Budaya dalam Kehidupan Beragama", *Jurnal Teologi*, 3:2, November 2014.

Kirchberger, Georg. "Sakramen Ekaristi-Pencemaran Hosti-Mukjizat Hosti". *Jurnal Ledalero*, 4:1, Juni 2005.

Sudarjat, Jajat. "Livelihood Strategy of Coastal Community: A Case Study in Tanjung Saleh Islands, Kubu Raya District, Indonesia". *Jurnal Internasional*, 8:2, September 2016.

## **V. INTERNET**

Fai. "Apa itu Hukum Adat". *Artikel Umsu* 16 November 2021. <<http://umsu.ac.id/apa-itu-hukum-adat.html>>, diakses pada 20 Januari 2024.

Prayitno, Agus. "Refleksi Iman Kristen, di balik Mukjizat 5 Roti dan 2 Ikan", *Kompasiana*, 13 Mei 2020. [https://www.kompasiana.com/agusprayetno3049/5ebb7d8cd541df76802d7dd2/Page=2&page\\_images=2.html](https://www.kompasiana.com/agusprayetno3049/5ebb7d8cd541df76802d7dd2/Page=2&page_images=2.html) , diakses pada 7 Februari 2024.

## **VI. MANUSKRIP**

Betan, Alfons. "Mengenal Keempat Injil". Bahan Kuliah Injil Sinoptik pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK) Ledalero, Maumere, 2010.

## **VII. WAWANCARA**

Amekae, Didakus. Wawancara, Wolowea, 6 Januari 2024.

Aso, Maria. Wawancara, Wolowea, 30 Desember 2023.

Dhema, Bernadethe. Wawancara, Wolowea, 3 Januari 2024.

Mite, Mariana. Wawancara, Wolowea, 4 Januari 2024.

Nuga, Yohanes. Wawancara, Wolowea, 8 Januari 2024.

Nuwa, Heribertus. Wawancara, Wolowea, 5 Januari 2024.

Podo, Fransiskus. Wawancara, Wolowea, 6 Januari 2024.